

**PERBEDAAN TINGKAT KARAKTER TOLERANSI ANTARA SISWA
MAN X YOGYAKARTA DAN SMA MUHAMMADIYAH Y
YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Psikologi



Disusun Oleh:

Dafa Almas Trisnanda

NIM. 17107010073

Dosen Pembimbing :

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si.

NIP. 19680220 200801 1 008

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-540/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : **Perbedaan Tingkat Karakter Toleransi antara Siswa MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAFA ALMAS TRISNANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010073
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b51bc4220e9



Penguji I
Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 62b53958e62ec



Penguji II
Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 62a0b9939c1ff

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 31 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62b5e280639bf

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Dafa Almas Trisnanda

NIM : 17107010073

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 April 2022

Yang menyatakan,



Dafa Almas Trisnanda

NIM. 17107010073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dafa Almas Trisnanda

NIM : 17107010073

Prodi : Psikologi

Judul : Perbedaan Tingkat Karakter Toleransi antara MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 April 2022

Pembimbing,



Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

**PERBEDAAN TINGKAT KARAKTER TOLERANSI ANTARA SISWA
MAN X YOGYAKARTA DAN SMA MUHAMMADIYAH Y
YOGYAKARTA**

Dafa Almas Trisnanda

NIM. 17107010073

ABSTRAK

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswanya, berdasarkan kurikulum pendidikan 2013, terdapat identifikasi 18 aspek dalam pendidikan karakter, salah satunya ialah toleransi, namun pada kenyataannya angka kasus intoleran di sekolah masih tinggi, hal ini terbukti dari beberapa kasus tindakan intoleran yang sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat karakter toleransi antara siswa yang bersekolah di MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta. Hipotesis penelitian ini ialah ada perbedaan tingkat karakter toleransi antara siswa MAN X Yogyakarta dan siswa SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta yang disebabkan oleh perbedaan implementasi karakter toleransi. Subjek penelitian ini adalah siswa MAN X Yogyakarta sebanyak 254 siswa dan siswa SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta sebanyak 204 siswa. Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala karakter toleransi yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,939. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai asymp signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,071 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat karakter toleransi antara siswa MAN X Yogyakarta dan siswa SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta.

Kata kunci: Karakter toleransi, Asal Sekolah, Siswa SMA

**DIFFERENCES IN THE LEVEL OF TOLERANCE CHARACTER
BETWEEN STUDENTS OF MAN X YOGYAKARTA AND SMA
MUHAMMADIYAH Y YOGYAKARTA**

Dafa Almas Trisnanda

NIM. 17107010073

ABSTRACT

Schools as educational institutions have an important role in shaping the character of their students, based on the 2013 education curriculum, there are 18 aspects identified in character education, one of which is tolerance, but in fact the number of intolerant cases in school is still high, this is evident from several cases of intolerant acts that have occurred. This study aims to determine the difference in the level of tolerance character among student attending school from MAN X Yogyakarta and SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta. This research hypothesizes that there are differences in the level of tolerance character between students of MAN X Yogyakarta and students of SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta which is caused by differences in the implementation of the character of tolerance. The subjects of this study were 254 students of MAN X Yogyakarta and 204 students of SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta. The data collection tool used in this research is the tolerance character scale. The data collection technique used the cluster random sampling technique. The data analysis technique used in this study was the non-parametric *Independent Sample T-Test* which showed a significance asymp value (2-tailed) of 0.071 ($p > 0.05$), so the hypothesis was rejected. Thus, it can be concluded that there is no difference in the level of tolerance between MAN X Yogyakarta and SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta.

Keyword: Tolerance Character, School Origin, Student Senior High Scholl

MOTTO

Nerimo ing pandum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya ini kepada:

ALMAMATER

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi Psikologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Kepada yang terhormat,
Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

KELUARGA

Kepada yang terhormat orang tua saya,
Bapak Sutrisno Wibowo dan Ibu Susilowati
Adik saya Dhanindra Hanif Trisnanda dan Defandrian Abbiyu Trisnanda

SAUDARA SEPERJUANGAN

Rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia.

Atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Perbedaan Tingkat Karakter Toleransi antara MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta” untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zidni Immawan M, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tetap sabar membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Very Julianto, M.Psi., Psi, selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
6. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak inspirasi dan masukan untuk penelitian ini.

7. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. , selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan yang membangun untuk penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kepala Sekolah MAN X Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bekerjasama dengan baik dalam pengambilan data penelitian.
10. Bapak Taufik dan Ibu Yuni, selaku Guru MAN X Yogyakarta yang telah membantu menyebarkan *link google form* kepada responden penelitian.
11. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bekerjasama dengan baik dalam pengambilan data penelitian.
12. Bapak Silvian dan Ibu Aini, selaku Guru SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta yang telah membantu menyebarkan *link google form* kepada responden penelitian.
13. Seluruh responden penelitian para siswa/siswi MAN X Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
14. Seluruh responden penelitian para siswa/siswi SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
15. Seluruh responden *Try Out* yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
16. Orang tua saya tercinta Bapak Sutrisno Wibowo dan Ibu Susilowati. Serta Adik-adik saya Dhanindra Hanif Trisnanda dan Defandrian Abbiyu Trisnanda. Terima kasih untuk segala doa, pengorbanan dan penguatan dari kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
17. Teman-teman penelitian payung yang senantiasa membantu dalam proses pengambilan maupun pengolahan data, Shofie Nilafar Nabila, Lika Mira Lestari dan Sony Kusuma.
18. Seluruh rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman, persaudaraan, dan kebersamaannya.

Yogyakarta, 23 April 2022

Peneliti,



Dafa Almas Trisnanda

NIM. 17107010073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Karakter Toleransi.....	14
1. Pengertian Karakter Toleransi.....	14
2. Aspek-aspek Karakter Toleransi.....	16

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Karakter Toleransi.....	18
B. Asal Sekolah.....	20
1. MAN X Yogyakarta.....	20
2. SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta.....	22
C. Dinamika.....	24
D. Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	33
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	35
G. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV.....	39
PELAKSANAAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Orientasi Kacah.....	39
B. Persiapan Penelitian.....	40
C. Pelaksanaan Penelitian.....	50
D. Analisis Data Penelitian.....	51
E. Pembahasan.....	56

BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
Daftar Pustaka.....	62
Lampiran.....	65
1. Lampiran Validitas Isi Alat Ukur.....	65
2. Lampiran Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	82
3. Lampiran Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	91
4. Lampiran Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	105
5. Lampiran Tabulasi Data Penelitian.....	108
6. Lampiran Uji Asumsi.....	159
7. Lampiran Uji Hipotesis.....	160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1.....	26
TABEL 2	33
TABEL 3	34
TABEL 4.....	41
TABEL 5.....	42
TABEL 6.....	45
TABEL 7.....	45
TABEL 8.....	46
TABEL 9.....	48
TABEL 10.....	49
TABEL 11.....	51
TABEL 12.....	52
TABEL 13.....	53
TABEL 14.....	53
TABEL 15.....	54
TABEL 16.....	55
TABEL 17.....	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti memiliki tugas tugas tertentu, salah satu tugasnya ialah melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada pengembangan nilai budaya dan karakter pada siswa agar nantinya bisa dijadikan landasan bagi siswa untuk bersikap, bertindak, dan berpikir saat mengembangkan potensi dirinya sebagai masyarakat. Menurut Hartono (2014), Kurikulum pendidikan 2013 mengidentifikasikan 18 aspek dalam pendidikan karakter yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Dari 18 aspek pendidikan karakter tersebut salah satunya ialah toleransi, toleransi yang dimaksud dalam pendidikan karakter kurikulum 2013 ini adalah tindakan dan sikap yang menghormati perbedaan sikap, pendapat, agama, etnis, dan suku yang berbeda darinya.

Karakter merupakan pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan (Lickona, 2013).

Menurut KBBI toleransi memiliki makna yaitu bersikap atau bersifat tenggang rasa (membolehkan, membiarkan, dan menghargai) pendirian (pandangan, kebiasaan, kepercayaan, kelakuan, dan pendapat) yang tidak sama atau berbeda paham dengan pendiriannya. Menurut Kamus Merriam-Webster dalam Meiza, (2018) toleransi merupakan sikap yang berhubungan dengan respon terhadap karakteristik individu atau kelompok. Menurut Tillman (Yudita.S, 2020) berpendapat bahwa toleransi merupakan tindakan saling menghargai dan pengertian untuk tujuan kedamaian.

Toleransi ialah jalan menuju kedamaian. Toleransi termasuk kedalam faktor esensi untuk perdamaian. Intoleransi merupakan sikap tidak menghargai dan tidak membebaskan orang lain (kelompok) dalam hal berpendapat dan melakukan hal yang tidak sependapat atau sama dengan kita dengan melakukan intimidasi terhadap orang atau kelompok tersebut. Karakter toleransi perlu ditumbuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi dapat meningkatkan rasa persaudaraan, meningkatkan rasa nasionalisme, meningkatkan keimanan, memudahkan untuk mufakat, dan meningkatkan pembangunan negara. Sikap toleran akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama, memudahkan untuk berbuat baik kepada orang lain yang berbeda keyakinan, memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat, dan dapat mencegah perpecahan (Welianto, 2020).

Sikap toleransi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dapat diperoleh seseorang dari pendidikan formal, informal maupun nonformal. Sikap toleransi penting ditanamkan pada diri individu sejak dini terutama pada anak remaja, karena anak remaja merupakan masa-masa dimana seorang individu mengalami masa labil dan rasa ingin tahunya yang tinggi, sehingga harus ditanamkan karakter toleransi untuk membatasi anak remaja dalam mengeksplorasi dunianya (Untoro & Putri, 2019).

Tindakan toleransi pada masyarakat di Yogyakarta akhir-akhir ini semakin menurun. Salah satu bentuk dari intoleransi tersebut adalah pelanggaran kebebasan keyakinan beragama. Dilansir dari Kompas.com berdasarkan riset dari Setara Institute, Yogyakarta digolongkan sebagai 10 daerah dengan kasus intoleransi tertinggi dalam lima tahun terakhir. Yogyakarta pada tahun 2019 menempati peringkat 6 dengan 37 kasus intoleransi (Halim, 2019). Dilansir dari suara.com dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kasus intoleransi yang menjadikan Yogyakarta sempat dikategorikan sebagai daerah yang intoleran (Sadikin, 2019). Dilihat dari kasus intoleransi yang terjadi, angka intoleran di Yogyakarta masih cukup tinggi mengingat sepanjang 2014 – 2019 terdapat 37 kasus intoleransi.

Pantai Baru, Srandakan, Bantul tanggal 12 Oktober 2018 telah terjadi penolakan acara sedekah laut oleh sekelompok anggota ormas dengan alasan

bertentangan dengan agama. Acara sedekah laut merupakan tradisi yang dilaksanakan tiap tahun yang dapat meningkatkan kunjungan wisata yang berdampak pada ekonomi warga sekitar.

Tragedi pemotongan salib pada kayu nisan yang dibangun di pemakaman muslim pada tanggal 18 Desember 2018 di Kotagede Yogyakarta. Dampak dari tragedi ini ialah rusaknya nisan kayu berbentuk salib pada makam.

Penolakan warga kristen untuk tinggal pada tanggal 2 April 2019 di Dusun Karet, Kalurahan Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Penolakan tersebut didasarkan pada surat keputusan padukuhan yang menyatakan bahwa pendatang harus beragama Islam. Dampak dari peristiwa ini adalah warga yang ditolak tersebut harus mencari tempat tinggal lain.

Pembubaran pameran karya seni oleh sekelompok anggota ormas pada Mei 2017 di Kantor Pusat Studi Hak Azazi Manusia Universitas Islam Indonesia. Selain membubarkan, ormas tersebut juga mengambil secara paksa karya seni yang dipajang. Dampak dari kasus ini ialah terganggunya acara pameran dan perampasan karya seni yang dipamerkan (Sadikin, 2019).

Kasus intoleran terjadi di sekolah negeri di Bali pada tahun 2014. Pada saat itu terjadi kasus pelarangan penggunaan hijab (jilbab) di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar.

Kasus intoleran terjadi di SD Negeri 3 Karang Tengah, Gunung Kidul, Yogyakarta pada Juni 2019, SD tersebut mengeluarkan surat yang menimbulkan kontroversi. Surat edaran tersebut berisi tentang mewajibkan siswanya harus mengenakan seragam muslim.

Intoleransi juga sempat terjadi di SMAN 8 Yogyakarta, karena kepala sekolahnya mewajibkan siswanya untuk mengikuti kemah di Hari Paskah. Hal itu membuat guru agama Katolik dan Kristen protes, tapi tidak ditanggapi oleh kepala sekolah. "Pada akhirnya mengubah tanggal perkemahan setelah ada desakan dari pihak luar," ucap Retno dalam keterangannya, Selasa (26/1/2021).

Kasus intoleransi kembali terjadi di awal 2020, seorang siswa aktivis Kerohanian Islam (Rohis) SMA 1 Gemolong, Sragen, merundung siswi lainnya karena tidak berhijab. Kasus itu kemudian viral dan menarik begitu banyak

perhatian. Pada akhirnya siswi yang dirundung pindah sekolah ke kota lain (Ihsan, 2021).

Kasus Intoleran terjadi di SD Inpres 22 Manokwari pada Desember 2019, SD tersebut melarang siswinya menggunakan jilbab saat jam pelajaran. Kepala sekolah Rosalina Sinaga menyebut, kebijakan tersebut sudah berlaku sejak kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya.

Kasus intoleransi kembali terjadi di SMKN 2 Padang pada Januari 2021. Siswi berinisial JCH menolak pakai kerudung sebagaimana diatur oleh pihak sekolah, alasan siswi tersebut menolak karena dia bukan beragama Islam. Terungkap ada 46 siswi nonmuslim yang berjilbab di sekolah tersebut. Rusmadi selaku kepala sekolah sudah sampaikan permintaan maaf (Baskoro, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswanya, berdasarkan kurikulum pendidikan 2013, terdapat identifikasi 18 aspek dalam pendidikan karakter, salah satunya ialah toleransi. Sekolah semestinya dapat membentuk perilaku yang toleran mengingat toleransi masuk kedalam 18 aspek pendidikan karakter, namun pada kenyataannya angka kasus intoleran di Sekolah masih tinggi, hal ini terbukti dari beberapa kasus tindakan intoleran yang sudah terjadi.

Dampak dari intoleransi secara makro yaitu: (1) Menurunnya rasa persaudaraan, sikap intoleran akan menurunkan kualitas hubungan persaudaraan, rasa kasih sayang terhadap sesama akan hilang hanya karena suatu perbedaan. (2) Menurunnya rasa nasionalisme, sikap intoleran dapat menghilangkan rasa persatuan, akan sulit menumbuhkan rasa nasionalisme apabila rasa persatuan lemah. (3) Menurunnya keimanan, agama mengajarkan untuk bertindak kebajikan kepada sesama manusia, sikap intoleran menyebabkan sulit untuk berbuat baik dengan orang lain yang bersebrangan pendapat atau suatu hal dengannya. (4) Sulit dalam mencapai mufakat, setiap individu memiliki pikiran sendiri dan dapat berpendapat sendiri, hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat, untuk menyatukan perbedaan tersebut dibutuhkan mufakat, tanpa toleransi mufakat tidak akan tercapai. (5) Sulit meningkatkan pembangunan negara, sikap intoleran menyebabkan perpecahan, untuk menunjang pembangunan negara dibutuhkan

persatuan, sikap intoleran akan menghambat pembangunan negara (Welianto, 2020).

Menurut Yusuf (Hamdani & Handrianto, 2017) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap toleransi, faktor tersebut ialah faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan ialah faktor yang meliputi kognitif dan afektif. Faktor lingkungan merupakan faktor yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Wahyudi sekolah berperan dalam mengembangkan pendidikan karakter toleransi yang multikultural pada anak, sekolah diharapkan dapat menumbuhkan sikap menghargai dalam keberagaman (Wahyudi, 2017).

Siswa yang dalam hal ini adalah anak pada usia remaja, saat ini memiliki tingkat kepedulian untuk berkontribusi dalam kesejahteraan sesama manusia yang semakin menurun. Pada keadaan seperti ini menandakan bahwa masyarakat khususnya anak pada usia remaja yang sakit secara moral dan spiritual sehingga perlu pembaharuan moral dan spiritual dalam hal ini dapat melalui pembentukan karakter (Lickona, 2013). Pembentukan Karakter toleransi tidak lepas dari dunia pendidikan, berdasarkan kurikulum pendidikan 2013, terdapat identifikasi 18 aspek dalam pendidikan karakter, salah satunya ialah toleransi. Menurut Hartono (2014), pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal ialah pendidikan berjenjang, pendidikan formal meliputi pendidikan umum, profesi, akademik, kejuruan, dan khusus. Pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang memiliki jenjang dan terstruktur, contoh dari pendidikan non formal ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pendidikan informal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang tidak memiliki jenjang dan tidak terstruktur, contoh dari pendidikan informal adalah pendidikan keluarga. Faktor penyebab dari kasus intoleransi pada masyarakat ialah karena pendidikan formal saat ini hanya berfokus pada pengembangan kemampuan dalam hal ekonomi dan kurang mengajarkan keberagaman serta kemajemukan. Oleh sebab itu dunia pendidikan perlu menerapkan kurikulum yang mengarah pada sikap toleransi. Kurikulum pada dunia pendidikan semestinya memuat ide dasar yang

meliputi ranah filosofis, cocok dengan ketentuan agama, sisi psikologis dari SDM yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, juga sisi sosial yang memperhatikan kondisi kemasyarakatan terkini (Mumin, 2018).

Pendidikan formal di Indonesia dapat diselenggarakan oleh negara melalui sekolah negeri dan yayasan melalui sekolah swasta, penyelenggara negeri dan swasta memiliki kurikulum yang berbeda, masing-masing memberi dampak berbeda pada anak. Sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta, alasan memilih kedua sekolah tersebut karena kedua sekolah tersebut memiliki program-program yang berbeda terkait karakter toleransi, peneliti tertarik untuk membandingkan kedua sekolah untuk melihat program-program dari sekolah mana saja yang memberi pengaruh positif terhadap tingkat karakter toleransi siswa di sekolah-sekolah tersebut, adapun peneliti dapat mengetahui program-program kedua sekolah tersebut karena peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara di kedua sekolah tersebut. Perbedaan program-program terkait karakter toleransi pada kedua sekolah tersebut yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2022, Program MAN X Yogyakarta untuk menumbuhkan karakter toleransi dalam proses pembelajaran salah satunya ialah dengan menghadirkan guru non muslim sebagai guru pembimbing olimpiade kimia yang mana sebenarnya untuk guru tetap dan siswa di sekolah merupakan muslim semua. Upaya untuk meningkatkan karakter toleransi yang mengarah pada keluar sekolah ialah dengan diadakan kegiatan seperti pertandingan dengan sekolah lain yang non muslim, kerjasama dengan perguruan tinggi non muslim yaitu dalam bidang akademis dengan berpartisipasi pada olimpiade ekonomi yang diadakan oleh Universitas Atmajaya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 17 Februari 2022, SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta tidak memiliki program khusus yang mengarah ke toleransi, sekolah memberi keleluasaan untuk berinteraksi dengan mengadakan kegiatan yang berkolaborasi dengan sekolah umum, memang tidak ada program khusus yang mengarah pada

toleransi, namun toleransi sudah masuk dalam kurikulum, dalam kurikulum terdapat salah satu capaian yaitu pembentukan karakter, salah satu pembentukan karakter tersebut adalah toleransi. namun program seperti MOEGA Bergerak dan Sosial Interpreneurship dapat meningkatkan toleransi pada siswa karena program tersebut bergerak di bidang sosial kemanusiaan. MOEGA Bergerak, yaitu program yang bergerak di bidang sosial dengan turun ke lapangan terutama membantu dalam kebencanaan Sosial Interpreneurship, yaitu program yang bergerak di bidang sosial dengan kegiatan seperti berkunjung ke panti wreda.

Wawancara pada kedua sekolah tersebut juga memperoleh hasil bahwa masih terdapat tindakan Intoleran yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut, antara lain: *Bullying* berupa pengucilan oleh teman-teman terhadap anak berkebutuhan khusus di MAN X Yogyakarta dan *Bullying* berupa kekerasan verbal seperti mengejek yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya.

Berdasarkan kurikulum pendidikan 2013, terdapat identifikasi 18 aspek dalam pendidikan karakter, salah satunya ialah toleransi, pendidikan yang kurang mengajarkan keragaman dan kemajemukan dapat berpengaruh kurang baik pada sikap karakter toleransi bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan tingkat karakter toleransi dilihat dari asal sekolah yaitu MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah ada perbedaan tingkat toleransi antara siswa yang menempuh studi di Madrasah Aliyah Negeri dan SMA Muhammadiyah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat toleransi antara siswa yang menempuh studi di Madrasah Aliyah Negeri dan SMA Muhammadiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang perbedaan tingkat toleransi antara siswa tingkat SMA yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri dan SMA Muhammadiyah dapat menambah wawasan keilmuan di bidang psikologi, lebih spesifiknya dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi subjek diharapkan penelitian ini dapat mendorong subjek untuk bisa meningkatkan kemampuan bertoleransi melalui program-program yang ada di masing-masing sekolah.

Bagi Sekolah dapat menjadikan penelitian ini untuk melihat seberapa sukses program-program sekolah yang berkaitan dengan karakter toleransi, sekolah dapat meningkatkan atau mempertahankan tingkat karakter toleransi siswa melalui program-program terkait yang digagas oleh sekolah secara berkala, dan lebih baik lagi jika dapat ditularkan ke sekolah lain.

Bagi Masyarakat diharapkan melalui penelitian ini dapat mengetahui hasil penelitian berupa perbedaan tingkat karakter toleransi masing-masing sekolah dilihat dari program-program sekolah tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, lebih spesifiknya bagi peneliti yang mempunyai minat dengan penelitian bertemakan toleransi.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Lely Nisvilyah pada tahun (2013) dengan judul “Toleransi antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa pada Umat Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto”. Tujuan dari penelitian ini ialah mencari tau dasar-dasar nilai yang digunakan sebagai dasar terciptanya toleransi antar-umat dan mencari tau bentuk-bentuk

toleransi antar-umat beragama. Teori yang digunakan adalah *Webster's New American Dictionary* dalam Ali (1986) yaitu toleransi ialah membebaskan atau membiarkan pendapat orang lain, dan bersabar saat berhadapan dengan orang lain. Penelitian ini memakai metode kualitatif studi kasus dan teknik pengam *snowball sampling* dalam mencari subjek. Hasil penelitian ini dapat dilihat secara normatif ataupun empirik, dari sudut pandang normatif toleransi dijadikan dasar dalam membentuk nilai dasar budaya dan agama. Sementara itu dari sudut pandang empirik, landasan nilai yang membentuk toleransi ialah kesabaran, nasionalisme, sejarah, humaniti, dan keteladanan tokoh masyarakat.

2. Penelitian Asti Meiza pada tahun (2018) yang berjudul “Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. Tujuan dari penelitian ini ialah mencari tahu bentuk-bentuk toleransi pada mahasiswa ditinjau dari jenis kepribadian. Teori toleransi yang digunakan diambil dari Merriam-Webster yang berpendapat bahwa toleransi merupakan perilaku yang berhubungan dengan tanggapan dari karakteristik individu maupun kelompok, sedangkan untuk toleransi agama ialah perilaku yang bersumber dari hal-hal bersifat religius yang ditujukan kepada individu atau kelompok lain yang berbeda agama. Penelitian ini menggunakan subjek dari 350 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati. Metode yang digunakan ialah kuantitatif yaitu metode dengan pengolahan data-data dalam bentuk angka. Skala kepribadian diambil dari teori *Big Five* yang disusun oleh *International/ Personality Item Pool (IPIP)* sementara itu untuk sikap toleransi memakai skala yang disusun oleh van der Waltz. Hasil dari penelitian ini ialah tidak ada subjek yang bertipe kepribadian *Agreeableness*, sedangkan yang mendominasi adalah subjek bertipe *Conscientious*.
3. Penelitian Taufan & Sapriya pada tahun (2018) yang berjudul “Pelebagaan Karakter Toleransi Siswa melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tau penerapan pendidikan berkarakter terhadap tumbuhnya karakter toleransi di SMP Negeri 1 Purwakarta. Teori toleransi menggunakan teori dari Poerwadarminta (1982) yaitu toleransi adalah perilaku tenggang rasa dalam menghormati dan membiarkan kepercayaan,

pendapat, ataupun pendirian yang berlawanan dari pendirian diri sendiri. Subjek pada penelitian ini memakai 6 subjek dengan teknik *propotional random sampling*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menyatakan bahwa Pendidikan Berkarakter diterapkan pada 3 aspek yaitu dalam pembiasaan sekolah, dalam pembelajaran di kelas, dan dalam ekstrakurikuler.

4. Penelitian Untoro & Putri pada tahun (2019) yang berjudul “Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja”. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk meninjau hubungan antara toleransi beragama dan status identitas pada remaja. Teori dalam penelitian ini mengambil dari teori Van der Walt yang berpendapat toleransi beragama ialah berkembangannya kehidupan dan cara individu memandang lingkungannya yang berhubungan secara sosial melalui tujuan pencapaian pada masyarakat. Subjek yang digunakan terdiri dari 157 remaja yang berusia 11-24 tahun, yang digolongkan menjadi 4 jenis status identitas. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Skala toleransi agama yang dipakai mengadaptasi skala yang dibuat oleh van der Walt. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas subjek memiliki jenis identitas *diffusion* yaitu tidak mempunyai ideologis dalam berkomitmen. Sementara itu, *identity moratorium* mendapatkan rata-rata paling banyak dalam toleransi beragama dan berbeda signifikan dengan *identity achievement* dan *identity foreclosure*.
5. Penelitian milik Anwar Hafidzi pada tahun (2019) yang berjudul “Konsep Toleransi dan Kematangan Agama dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau tingkat toleransi dan kematangan agama dalam konflik antar umat di masyarakat Indonesia. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori dari Yunus yang menyatakan toleransi adalah tindakan yang diutamakan dalam menjalin hubungan sosial beragama antar umat, jika tidak ada toleransi nantinya akan muncul konflik. Metode yang digunakan ialah studi pustaka. Hasilnya adalah Islam mengutamakan persatuan secara umum dalam berhubungan dengan Muslim maupun Non-Muslim.

6. Penelitian milik Safrilsyah & Mauliana pada tahun (2015) yang berjudul “Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh”. Tujuan penelitian ialah untuk melihat sikap toleransi antar umat. Teori menggunakan teori dari Adeney yang berpendapat bahwa toleransi merupakan tindakan atas dasar kesadaran sendiri untuk tidak berbuat terhadap sesuatu yang tidak dibenarkan. Subjek dari penelitian ini adalah 8 orang siswa SMA. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan peserta didik dari kedua sekolah memperlihatkan minat yang tinggi dalam menumbuhkan persahabatan, agama yang berbeda bukanlah halangan, persatuan pada siswa terbentuk dari sikap toleransi keseharian di sekolah.
7. Penelitian Saliyo pada tahun (2018) yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya”. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tau pengaruh tingkat religiusitas pada perbuatan toleransi. Penelitian ini memakai subjek sebanyak 75 responden. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dan data dikumpulkan dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ditemukan hubungan yang signifikan saat kepribadian dijadikan variabel moderator diantara religiusitas pada perilaku toleransi.
8. Penelitian Fitri Hajar Purnama & Santoso Tri Raharjo pada tahun (2018) yang berjudul “Peran Sekolah dan Perilaku Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk memeberikan gambaran remaja dan sekolah dengan kajian pustaka dalam hal permasalahan-permasalahan yang ditemui oleh siswa di sekolah. Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah sikap yang diperlihatkan oleh individu pada usia remaja ialah dampak dari proses tumbuh kembang yang dialaminya, sikap ini timbul akibat dari tahapan pembelajaran yang dialami oleh individu pada usia remaja, dalam hal ini pihak yang berperan salah satunya adalah sekolah. Sekolah berperan dalam menanggulangi efek negatif dari perilaku siswa. Dengan terjalinnya hubungan yang positif antara siswa dan guru maka proses sosialisasi nilai-nilai positif kepada siswanya akan lebih mudah tersampaikan.

9. Penelitian Nunu Nurfirdaus & Nursiti Hodijah pada tahun (2018) yang berjudul “Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai andil lingkungan sekolah dalam terciptanya perilaku sosial siswa. Subjek pada penelitian ini menggunakan siswa SDN 3 Cisantana. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan perilaku sosial siswa adalah semua jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan situasi sosial yang ada.
10. Penelitian Ratna Indriyani pada tahun (2014) yang berjudul “Pengaruh Asal Sekolah dan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tau pengaruh lokasi tinggal dan sekolah asal terhadap tingkat prestasi peserta didik. Subjek penelitian menggunakan mahasiswa semester-II D-3 Kebidanan FIK Univ Wiraraja. Metode yang digunakan kualitatif *Cross sectional*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh antara lokasi tinggal dan sekolah asal terhadap prestasi peserta didik.

Dilihat dari hal-hal yang sudah dipaparkan di atas tentang penelitian-penelitian terdahulu, dapat peneliti simpulkan bahwa ditemukan kesamaan dan hal-hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan baik dari sisi topik, teori, subjek, maupun alat ukur yang digunakan.

1. Topik, toleransi merupakan variabel tergantung yang mana disandingkan dengan variabel bebas penelitian sebelumnya, variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap toleransi. Variabel-variabel tersebut adalah strategi membentengi diri oleh Yudita (2020), tipe kepribadian oleh Meiza (2018), kematangan agama oleh Hafidzi (2019), asal sekolah oleh Safirliyah & Mauliana (2015), serta religiusitas oleh Saliyo (2018). Dari penelitian penelitian sebelumnya memang terdapat penelitian yang mengaitkan toleransi dengan asal sekolah, namun belum ada yang mengaitkan karakter toleransi

dengan asal sekolah. Jadi penelitian ini asli dalam hal topik karena memiliki variabel terikat yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Teori, teori toleransi yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah teori toleransi dari Tillman (Supriyanto & Wahyudi, 2017), Asy'arie (Saliyo, 2018), dan menurut Adeney (Safrihsyah & Mauliana, 2015). Penelitian ini menggunakan teori dari Tillman yang mana telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Penelitian dapat disebut asli dari segi teori apabila penelitian itu memakai teori yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat dikatakan penelitian ini dapat dikatakan tidak asli dari segi teori.
3. Alat ukur, penelitian-penelitian terdahulu terdapat instrumen yang sama dengan alat ukur yang akan diterapkan pada penelitian ini untuk mengukur variabel toleransi. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti mengambil instrumen yang sudah ada yaitu instrumen milik Supriyanto & Wahyudi (2017) lalu memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan peneliti baik untuk mengukur variabel tergantung (toleransi). Sebuah penelitian dapat dikatakan asli dari sisi alat ukur apabila peneliti membuat sendiri instrumen alat ukur yang digunakan atau mengadaptasi alat ukur dari penelitian terdahulu.
4. Subjek penelitian, dari semua penelitian yang telah dipaparkan di atas terdapat subjek yang sama pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesamaan tersebut terdapat pada subjek penelitian dari Safrihsyah & Mauliana (2015) yang mana penelitian tersebut juga menggunakan subjek siswa SMA yang diambil dari 2 sekolah berbeda. Perbedaan terdapat pada asal sekolah subjek penelitian, penelitian ini mengambil subjek dari madrasah negeri dan sekolah swasta Islam sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek dari sekolah negeri dan sekolah swasta non Islam, adapun perbedaan lain ialah penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta sementara penelitian yang terdahulu di Aceh. Penelitian dapat disebut asli dari sisi subjek karena subjek diambil dari jenis sekolah yang berbeda dan dari daerah yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat karakter toleransi yang signifikan antara siswa MAN X Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta. Kedua sekolah sama-sama memiliki tingkat karakter toleransi yang tinggi, MAN X Yogyakarta mendapat *mean*/rerata sebesar “103,3031” sedangkan SMA Muhammadiyah Y Yogyakarta mendapat *mean*/ rerata sebesar “104,9853”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Subjek

Subjek dapat lebih baik lagi dalam menjalankan program-program dari sekolah terutama terkait karakter toleransi agar nantinya bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat karakter toleransi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih fokus pada siswa-siswanya dan program-program terkait pembentukan karakter terutama karakter toleransi sehingga siswa dapat mempertahankan tingkat karakter toleransi yang sudah baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama yaitu karakter toleransi dan asal sekolah, peneliti menyarankan agar mendalami lebih lanjut terkait variabel-variabel lain yang diduga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter toleransi. Peneliti juga menyarankan untuk tidak menyebarkan skala dalam jumlah banyak pada satu waktu. Pemilihan sekolah juga disarankan untuk memilih sekolah-sekolah yang

lebih heterogen misal sekolah negeri dengan sekolah Islam atau sekolah Islam dengan sekolah non Islam, agar nantinya subjek tidak terlalu homogen.



Daftar Pustaka

- Astiasri&dkk. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Karakter Toleransi (Studi Pre-Experiment pada Siswa Kelas VII SMP Labschool Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 98–103.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baskoro, L. R. (2021). 5 Kasus Intoleransi pada Lingkungan Sekolah Indonesia. <https://www.tagar.id/5-kasus-intoleransi-pada-lingkungan-sekolah-indonesia> diakses 9 Juni 2022 pukul 08.17
- Cresswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. (T. Fawaid, & Pancasari, Ed.) (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DKI, K. K. (n.d.). Unit Kerja Madrasah Aliyah.. <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah> diakses 11 Maret 2021 pukul 21.06
- Hafidzi, A. (2019). Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(2), 51. <https://doi.org/10.30984/pp.v23i2.1003>
- Halim, D. (2019). Setara: Dalam 5 Tahun Terakhir Terjadi Peningkatan Intoleransi di Yogyakarta. <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/24/19300051/setara--dalam-5-tahun-terakhir-terjadi-peningkatan-intoleransi-di-yogyakarta> diakses 11 Maret 2021 pukul 19.10
- Hamdani1, F., & Budi Handrianto2. (2017). Hubungan antara Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru, Interaksi Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 1–21.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, 259–268.
- Hasyim, U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ihsan Ali-Fauzi. (2017). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme*.
- Ihsan, D. (2021). Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah> diakses 9 Juni 2022 pukul 08.31
- Indriyani, R. (2014). Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 4(1), 34–39. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/135> diakses 11

Maret 2021 pukul 15.09

- Kemendikbud. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf diakses 11 Maret 2021 pukul 20.57
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- MAN 1 Yogyakarta. (2020). MAN 1 Yogyakarta. <https://www.man1yogyakarta.sch.id/> diakses 1 Desember 2020 pukul 19.23
- Meiza, A. (2018). Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5, 43–58. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1959>
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1303454>
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Unesa*, 2(1).
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 113–129.
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. (2018). Peran sekolah dan perilaku remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 205–213.
- Sadikin, R. A. (2019). Salib Dipotong hingga Tolak Sedekah Laut, 4 Kasus Intoleransi di Yogyakarta. <https://www.suara.com/news/2019/04/03/163344/salib-dipotong-hingga-tolak-sedekah-laut-4-kasus-intoleransi-di-yogyakarta?page=1> diakses 17 Februari 2021 pukul 10.42
- Safirliyah, ., & Mauliana, . (2015). Sikap toleransi beragama di kalangan siswa sma di banda aceh. *Substantia*, 17(1), 103–120.
- Saliyo, S. (2018). Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 65–84. <https://doi.org/10.18326/infl3.v12i1.65-84>

- SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (2020). <https://www.smamuh3jogja.sch.id> diakses 1 Desember 2020 pukul 20.07
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistiska: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufan&Sapriya. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Tillman. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo.
- Untoro&Putri. (2019). Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja, 10(1), 46–59. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p46-59>
- Wahyudi, A. (2017). Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character (pp. 49–56). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Welianto, A. (2020). Tujuan dan Manfaat Toleransi. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?page=all> diakses 13 Maret 2021 pukul 10.33
- Yudita.S, F. & S. (2020). Startegi Membentengi Kalangan Pelajar terhadap Paham Radikalisme dan Intoleransi di SMPN 01 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, 5(1), 1–14.